

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat.

Menurut (Kasmir, 2015, hal 303) laba bersih atau net profit merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan. Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Keberhasilan suatu perusahaan berkaitan erat dengan perolehan laba di setiap periodenya. Laba seringkali menjadi indeks keberhasilan sebuah perusahaan. Tujuan utama bagi perusahaan yang berorientasi profit pastilah selalu berusaha untuk mendapatkan laba. Menurut (Hery, 2017 hal 43) Laba adalah sebelum pajak

penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Menurut (Mulyadi, 2019, hal 14) bahwa biaya produksi merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Dimana biaya produksi ini dibagi menjadi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Sedangkan menurut (Harnanto, 2017, hal 28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Menghemat biaya produksi adalah salah satu cara seorang produsen untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Tentunya ketika dalam sebuah usaha yang baik kita dapat mengeluarkan biaya produksi dengan efisien namun dengan pendapatan yang maksimal. Menurut (Rustami et al., 2014) bahwa kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh dan jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya volume penjualan, maka diharapkan laba meningkat, sedangkan jika biaya produksi meningkat tetapi volume penjualan menurun dan kurangnya promosi, maka laba akan menurun.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri makanan karena merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman.

Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Pertumbuhan sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim atau terjadinya perubahan kondisi perekonomian secara inflasi atau dengan kata lain, kelancaran produk perusahaan makanan dan minuman akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan yang tidak akan berhenti meskipun dalam kondisi apapun. Melihat kondisi ini lah maka banyak perusahaan-perusahaan yang tertarik untuk masuk ke dalam sektor makanan dan minuman dan menjadi target yang banyak diminati oleh para investor.

Alasan memilih perusahaan makanan dalam penelitian ini ialah sector makanan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena sampai kapan pun kita sebagai makhluk hidup pasti membutuhkan makanan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih industri barang konsumsi atau makanan, karena industri ini mampu bertahan dari krisis global dan menjadi salah satu sektor industri utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Sejauh ini, kinerjanya positif dimulai dari perannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, dan ekspor ke lapangan kerja. Industri makanan memegang peranan penting dalam perkembangan sektor industri, terutama kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB yang tinggi. Maka ini mungkin menjadi faktor yang dipertimbangkan investor ketika mengambil keputusan investasi dan memperoleh return yang tinggi. Sudah tentu, perusahaan-perusahaan ini dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Putu Rustami, I Ketut Kirya dan Wayan Cipta (2014) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatung menghasilkan kesimpulan bahwa Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian lain dilakukan oleh Zakaria (2017) untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan menghasilkan kesimpulan bahwa Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Harga berpengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan

Pelanggan. Signifikan positif berarti arah hubungan antara biaya produksi, volume penjualan, kualitas produk dengan laba berbanding lurus. Apabila biaya produksi, volume penjualan, kualitas produk meningkat maka menyebabkan peningkatan pula terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh biaya produksi, terhadap harga jual. Oleh karena itu, penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2. Masalah penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.3. Persoalan Penelitian

Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023

1.4. Tujuan Dan Kemanfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi

terhadap laba pada sub sektor makanan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1. Kemanfaatan akademik

Peneitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi refrensi tambahan bagi peneliti kususnya mengenai biaya produksi dan harga jual.

2. Kemanfaatan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sehubungan dengan penggunaan biaya dalam proses produksi pada perusahaan.